

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan teknik *fast math* dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *fast math* dapat meningkatkan kemampuan operasi berhitung perkalian antar puluhan pada anak tunarungu kelas V di SLB Negeri Trituna Subang. Dalam penelitian ini terungkap bahwa masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika adalah dalam menyelesaikan operasi perkalian antar puluhan karena dalam mengerjakannya harus melalui beberapa kali proses penyimpanan sehingga anak selalu mendapatkan kesulitan menempatkan nilai bilangan.

Hasil pada siklus I secara klasikal diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,00 artinya, hasil tindakan pada siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 65,00 dan kegiatan pembelajaran masih belum efektif karena anak masih merasa asing terhadap teknik *fast math* yang diberikan, penggunaan media yang cenderung membosankan bagi anak, dan peran guru yang belum mampu secara optimal dalam menguasai kelas seperti interaksi dalam pembelajaran yang belum secara utuh menggunakan komunikasi total, serta manajemen alokasi waktu yang belum terkendali dengan baik.

Hasil pada siklus II secara umum telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,00, artinya perolehan nilai tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu seluruh anak memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM yang ditentukan yaitu sebesar 65,00. Selain itu, keterampilan guru yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah berdampak kepada perubahan perilaku anak menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran dengan menggunakan

teknik *fast math* terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar anak tunarungu kelas V di SLB Negeri Trituna Subang.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika dan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran matematika, khususnya di jenjang pendidikan dasar, saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi Guru

- a) Bagi guru dengan permasalahan yang sama yaitu apabila anak selalu melakukan kesalahan dalam menempatkan nilai bilangan pada operasi hitung perkalian padahal telah diajarkan berulang kali, hendaknya menggunakan teknik *fast math* dimana penyelesaian perkalian antar puluhan tidak perlu dilakukan dengan beberapa kali proses penyimpanan nilai bilangan, namun langsung kepada hasil akhir.
- b) Untuk memperoleh hasil perkalian yang akurat, penggunaan teknik *fast math* harus berdasarkan langkah-langkah pengerjaan yang telah ditentukan, yaitu (contoh untuk 33×14)
 - $3 \times 4 = 12$; **2** turunkan, sisa 1 jumlahkan pada perkalian b
 - Perkalian silang lalu jumlahkan: $(3 \times 1) + (3 \times 4) + 1 = 3 + 12 + 1 = 16$; **6** turunkan, sisa 1 jumlahkan pada perkalian c
 - $3 \times 1 + 1 = 4$; turunkan

Maka diperoleh hasil $33 \times 14 = 462$

- c) Setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengandung kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip visual, auditif, kinestetik, dan taktil (VAKT). Bagi anak tunarungu unsur visual dan unsur auditif harus lebih dominan. Unsur visual pada media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin dan lebih kongkrit agar anak merasa senang dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan unsure auditif, guru tidak perlu ragu untuk mengeluarkan suara yang keras namun dengan intonasi dan gerak bibir yang jelas sehingga anak

Jejen Jaenudin , 2015

PENGUNAAN TEKNIK FAST MATH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI TRITUNA SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sementara unsur kinestetik dan taktil dapat dikombinasikan dalam berbagai kesempatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- d) Interaksi pembelajaran kepada anak tunarungu harus menggunakan pendekatan komunikasi total agar materi pembelajaran yang diberikan dapat dengan cepat dimengerti oleh anak. Komunikasi total yang dimaksud adalah spontanitas guru dalam melakukan interaksi kepada anak mulai dari gerak tubuh, mimik muka, gerakan mata, dan lain sebagainya menjadi satu kesatuan interaksi dan komunikasi kepada anak sehingga interaksi yang terjadi dapat berlangsung dua arah secara spontanitas tanpa bergantung kepada salah satu bahasa misalnya bahasa isyarat saja, atau bahasa lisan saja.
- e) Adanya tindak lanjut pada penelitian selanjutnya untuk menemukan permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi anak tunarungu sehingga ditemukan teknik atau pemecahan masalahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak.

